

**PERAN GURU PAI DALAM MENDIDIK KARAKTER  
PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK  
DI SMP SEKOLAH ALAM LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**DICKY ARYA NOVANDI**

**NPM: 1711010032**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PERAN GURU PAI DALAM MENDIDIK KARAKTER  
PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK  
DI SMP SEKOLAH ALAM LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**DICKY ARYA NOVANDI  
NPM : 1711010032**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph. D  
Pembimbing II : Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan untuk diajarkan ke dalam kepribadian peserta didik dikarenakan bahwa secara umum, kekhawatiran global saat ini adalah: (1) industrialisasi yang cepat, (2) pertumbuhan atau perkembangan penduduk yang cepat, (3) malnutrisi, (4) kurangnya SDA yang tidak mampu diperbarui, dan (5) memburuknya kondisi lingkungan. Terdapat dua argumen alasan kenapa kita harus peduli terhadap lingkungan: yang pertama, karena kita membutuhkan lingkungan; yang kedua, karena alam itu sendiri mempunyai hak untuk memelihara keperluan hidup saat ini dengan memikirkan baik-baik pemenuhan yang dibutuhkan generasi mendatang. Sebagian data yang diperoleh dari pra penelitian dapat dipahami bahwa SMP Sekolah Alam Lampung menerapkan pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan menjadi salah satu prioritas utama dalam penerapannya dengan fakta utama menampilkan telah diraihny penghargaan sekolah Adiwiyata akan tetapi masih terdapat kesenjangan yaitu para peserta didik masih membuang sampah secara sembarangan atau tidak pada tempatnya, peserta didik masih suka menggunakan plastik sekali pakai, dan peserta didik masih malas dalam memilah sampah sebelum di buang berdasarkan jenis sampahnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, ketua pengembangan Adiwiyata, guru PAI, dan peserta didik SMP Sekolah Alam Lampung, sumber data sekunder yang peneliti gunakan yaitu dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara serta dilengkapi dengan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung adalah sudah baik, kemudian juga memiliki lingkungan yang sangat mendukung, SMP Sekolah Alam Lampung juga memiliki berbagai kegiatan, himbauan, kebijakan khusus dan dana anggaran khusus yang semuanya berkaitan dengan peduli lingkungan. Walaupun sudah baik, SMP Sekolah Alam Lampung masih memiliki beberapa kesenjangan yang masih terus diusahakan agar menjadi lebih baik lagi. (2) Guru PAI di SMP Sekolah Alam Lampung memiliki peran dalam mendidik para peserta didik agar peduli terhadap lingkungan. Guru PAI mempunyai lima peran untuk mendidik karakter peduli lingkungan yaitu: sebagai pengajar, sebagai pendidik, melatih peserta didik, pembimbing, dan sebagai teladan bagi para peserta didik. (3) faktor penunjang peran guru PAI yaitu sudah adanya visi sekolah yang peduli terhadap lingkungan, memiliki berbagai program atau kegiatan, himbauan, kebijakan khusus, dana anggaran khusus yang berkaitan dengan peduli lingkungan, dan Sekolah mempunyai banyak fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan seperti sekolah menyediakan 4 kotak sampah untuk berbagai jenis sampah, adanya bank sampah dan tempat pembuatan kompos. (4) dan faktor yang menghambat peran guru PAI yaitu tidak sesuai apa yang diajarkan atau diberikan guru di sekolah dengan yang diberikan orang tua di rumah, kemudian berasal dari peserta didik yang memasuki usia remaja dan suka membangkang, berikutnya adalah guru PAI mengalami kesulitan dalam memadukan kompetensi dinas pendidikan dengan kompetensi sekolah alam dan metode yang digunakan oleh guru PAI monoton seperti ceramah sehingga membuat jenuh peserta didik.

**Kata Kunci:** Guru PAI, Karakter, Peduli Lingkungan.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dicky Arya Novandi  
NPM : 1711010032  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PERAN GURU PAI DALAM MENDIDIK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP SEKOLAH ALAM LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 09 April 2021  
Penulis,



**Dicky Arya Novandi**  
**1711010032**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

### PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM MENDIDIK  
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA  
PESERTA DIDIK DI SMP SEKOLAH ALAM  
LAMPUNG**

Nama : **DICKY ARYA NOVANDI**

NPM : **1711010032**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D**

**NIP. 197103211995031001**

  
**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**NIP. 196306121993032002**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Drs. Sa'idy, M. Ag**

**NIP. 196603101994031007**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PERAN GURU PAI DALAM MENDIDIK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP SEKOLAH ALAM LAMPUNG”**. Disusun oleh, **DICKY ARYA NOVANDI, NPM : 1711010032**, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 25 Mei 2021.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. H. Subandi, MM**

**Sekretaris : Erni Yusnita, M. Pd. I**

**Penguji Utama : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D**

**Penguji Pendamping II: Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۖ ۚ

*“Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.”*

**(Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 60)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, terima kasih untuk senantiasa memberikan semangat, dukungan, nasihat, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan selama ini. Semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Untuk Makyai, Daying Dina, Kakak dan Adikku, terima kasih untuk perhatian, semangat dan doa yang tulus dari kalian.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar, bersikap dan berpikir lebih baik.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Dicky Arya Novandi dilahirkan di Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 27 November 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mislam Ismail (Alm) dan Ibu Nunsiyanti. Memiliki kakak yang bernama Ardhi Istiadi dengan selisih umur 3 tahun dan adik yang bernama Artha Maulana Rahman dengan selisih umur 6 tahun.

Penulis memulai pendidikannya di TK Handayani selama 1 tahun pada tahun 2004-2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 6 Gedung Air selama 6 tahun pada tahun 2005-2011. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung selama 3 tahun pada tahun 2011-2014. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung selama 3 tahun pada tahun 2014-2017.

Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur seleksi SPAN-PTKIN. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Gedung Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung selama 42 hari.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya telah memberikan kekuatan dan kemampuan berpikir kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW karena dengan perantara beliau kita semua dapat merasakan nikmatnya ibadah, nikmatnya bersyukur, dan insya Allah nikmatnya surga.

Skripsi ini berjudul “Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjalani pengerjaan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan pemikiran maupun dorongan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'id M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Farida S. Kom. MMSI. Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph. D. Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu.
5. Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping, terima kasih atas waktu dan bimbingannya selama mengerjakan proposal penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas didikannya, arahan dan bimbingan yang telah diberikan.
7. SMP Sekolah Alam Lampung, terima kasih karena telah memberikan izin, tempat serta bantuan bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
9. Seluruh teman-teman PAI kelas A atas kebersamaan dan kekompakan yang kalian semua berikan kepada penulis, mulai penulis masuk kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas nilai kehidupan yang kalian berikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu serta mendukung penulis dari awal kuliah sampai dengan terselesaikannya skripsi ini,

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 10 Februari 2021  
Penulis,

**Dicky Arya Novandi**  
**1711010032**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Penulisan.....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Tugas Guru .....	17
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
B. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Karakter .....	19
2. Internalisasi Nilai Karakter .....	19
3. Pendidikan Karakter .....	20
4. Tujuan Pendidikan Karakter .....	20
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	20
C. Peduli Lingkungan	
1. Pengertian Lingkungan .....	21
2. Pengertian Peduli Lingkungan.....	21
3. Indikator Peduli Lingkungan .....	22
4. Program Adiwiyata.....	22



### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek	
1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Alam Lampung .....	24
2. Visi dan Misi SMP Sekolah Alam Lampung.....	25
3. Letak Geografis SMP Sekolah Alam Lampung.....	25
4. Sarana dan Prasarana SMP Sekolah Alam Lampung .....	26
5. Struktur Organisasi SMP Sekolah Alam Lampung .....	26
6. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMP Sekolah Alam Lampung.....	27
7. Prestasi SMP Sekolah Alam Lampung.....	28
8. Program Unggulan SMP Sekolah Alam Lampung .....	31
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung .....	32
2. Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung .....	45
3. Faktor-Faktor Penunjang Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung .....	49
4. Faktor-Faktor Yang Menghambat Peran Guru PAI Dalam Mendidik Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung.....	51

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian	
1. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung .....	53
2. Analisis Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung.....	56
3. Analisis Faktor-Faktor Penunjang Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung .....	57
4. Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Peran Guru PAI Dalam Mendidik Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung.....	58
B. Temuan Penelitian	
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung .....	58
2. Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung .....	59
3. Faktor-Faktor Penunjang Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung .....	59
4. Faktor-Faktor Yang Menghambat Peran Guru PAI Dalam Mendidik Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung.....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	61
B. Rekomendasi .....	62

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>63</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Daftar Profil SMP Sekolah Alam Lampung .....	24
3.2. Daftar Pejabat Kepala Sekolah SMP Sekolah Alam Lampung .....	25
3.3. Daftar Bangunan SMP Sekolah Alam Lampung.....	26
3.4. Daftar Struktur Pengurus SMP Sekolah Alam Lampung.....	27
3.5. Daftar Dewan Guru SMP Sekolah Alam Lampung .....	27
3.6. Daftar Data Peserta Didik 5 Tahun Terakhir di SMP Sekolah Alam Lampung.....	28
3.7. Daftar Data Prestasi Siswa SMP Sekolah Alam Lampung .....	28
3.8. Daftar Data Prestasi Partisipasi Siswa Dan Guru SMP Sekolah Alam Lampung .....	29
3.9. Daftar Data Program Unggulan SMP Sekolah Alam Lampung .....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Surat Izin Pra Penelitian
2. Pedoman Observasi Pra Penelitian
3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pra Penelitian
4. Wawancara Pra Penelitian
5. Dokumentasi Pra Penelitian
6. Surat Pengesahan Proposal
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Perpanjangan Penelitian
9. Pedoman Observasi Penelitian
10. Kisi-Kisi Instrument Wawancara Penelitian
11. Wawancara Penelitian
12. Dokumentasi Penelitian
13. Profil SMP Sekolah Alam Lampung
14. Daftar Pejabat Kepala Sekolah SMP Sekolah Alam Lampung
15. Daftar Bangunan SMP Sekolah Alam Lampung
16. Prestasi SMP Sekolah Alam Lampung
17. Program Unggulan SMP Sekolah Alam Lampung
18. Lesson Plan atau RPP Guru PAI kelas 7-9
19. Tata Tertib Siswa Dan Orang Tua SMP Sekolah Alam Lampung
20. Surat Keterangan Lulus Turnitin
21. Bukti Hasil Turnitin



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Proposal penelitian ini berjudul “Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung” Supaya tidak menyimpang dari alur materi, penulis hendak mendefinisikan sebagian istilah utama dalam judul sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru

Peran guru di dalam konteks kurikulum merupakan sosok profesi atau pekerjaan yang memiliki tugas memberikan pemahaman tentang isi kurikulum agar peserta didik mempunyai pengetahuan serta keterampilan secara baik.<sup>1</sup>

#### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau PAI adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang dijelaskan dalam Al-Quran dan juga Al-Hadits, serta pemikiran ulama dan praktik sejarah umat Islam.<sup>2</sup>

#### 3. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan aktivitas-aktivitas yang baik agar pada akhirnya para peserta didik dapat bersikap dan bertindak bersumber dalam nilai-nilai karakter yang menjadi kepribadiannya. Dengan istilah lain, pendidikan karakter yang baik harus mengaitkan pengetahuan atau ilmu, perasaan serta perilaku yang baik.<sup>3</sup>

#### 4. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan didefinisikan bagaikan perilaku serta aksi yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan-kerusakan pada area alam sekitar serta meningkatkan usaha-usaha dalam memperbaiki berbagai kerusakan alam yang terjadi.<sup>4</sup>

#### 5. Peserta Didik SMP Sekolah Alam Lampung

Peserta didik merupakan anak-anak yang belum dewasa atau matang yang perlu di didik oleh seseorang agar menjadi pribadi yang matang, memiliki semangat, aktivitas dan kreativitas sendiri-sendiri.<sup>5</sup> Sedangkan SMP Sekolah Alam Lampung merupakan sekolah swasta yang terletak di Jalan P. Suhaimi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan judul “Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung” adalah sosok profesi yang bertugas memberikan pemahaman kepada para peserta didik berdasarkan ajaran Islam yang ditanamkan dalam aktivitas-aktivitas yang baik dalam upaya mencegah kerusakan-kerusakan pada area dan memperbaiki berbagai kerusakan area yang terjadi di SMP Sekolah Alam Lampung.

---

<sup>1</sup> Muhammad Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional,” *Quality: Journal of Empirical Research Islamic Education IAIN Kudus* Vol. 4, No. 2 (2016), h. 229. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>.

<sup>2</sup> Nur Hidayat, “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN SUKA*, Vol. 12, No. 1 (2015), h. 63. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>.

<sup>3</sup> Novika Malinda Safitri, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMPN 14 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 2 (Oktober 2015), h. 174. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8621>.

<sup>4</sup> Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya,” *DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1, No. 2 (2017), h. 16. DOI: <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

<sup>5</sup> Muhammad Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik,” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1 (2015), h. 68. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v5i1.1825>.

## B. Latar Belakang Masalah

Ki Hadjar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai kekuatan dan upaya untuk mendorong tumbuh kembangnya karakter, kekuatan batin, budi pekerti, dan raga anak agar mencapai kesempurnaan dalam hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak dapat hidup selaras dengan dunianya. Melalui pendidikan karakter diharapkan masyarakat Indonesia memiliki karakter yang kuat. Karakter tersebut hendaknya memberikan jalan hidupnya sendiri melalui perkataan, sikap atau tindakan yang diarahkan kepada diri sendiri atau orang lain serta daerah sekitarnya.<sup>6</sup>

Pendidikan mencakup 3 ranah atau bagian, yakni bagian pengetahuan atau kognitif, bagian sikap atau afektif, serta bagian keterampilan atau psikomotorik. Di dalam bagian pengetahuan atau kognitif, pendidikan berusaha untuk membimbing para anak didik memiliki suatu pengetahuan. Dalam bagian sikap atau afektif, pendidikan berusaha untuk membina para anak didik untuk bersikap atau bertindak sesuai dengan pengetahuan yang telah dipahami. Dalam bagian keterampilan atau psikomotorik, pendidikan menuntun atau membimbing para anak didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang telah dimengerti.<sup>7</sup>

Proses pendidikan yakni sesuatu tindakan terencana dilaksanakan dengan tujuan menjadikan cerdas. Lewat proses pendidikan hendak tercipta pribadi-pribadi orang hebat dalam membangun bangsa serta negara. Sebab itu kedudukan pendidikan sungguh berarti karena ialah hal yang penting untuk menghasilkan SDM yang bermutu.<sup>8</sup>

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan Pasal 3 yang berbunyi: pendidikan nasional memiliki keahlian untuk membina, membentuk kepribadian serta martabat bangsa, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk membina peserta didik sebagai individu yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mempunyai ilmu, pandai, memiliki daya cipta, mandiri, serta memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.<sup>9</sup>

Sebab itu untuk menggapai maksud dari pendidikan itu terdapat orang yang memegang peranan penting yakni guru. Guru ataupun pendidik adalah seseorang yang secara terencana memengaruhi orang lain untuk menggapai tujuan pendidikan. Kedudukan guru bisa digunakan di mana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun. Guru pula berkewajiban menanggung atas seluruh kegiatan di dalam serta di luar sekolah. Guru yang tugas utamanya merupakan selaku pendidik mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Status profesi guru yang sejati mensyaratkan jadi panutan (teladan), ilmuwan, motivator, intelektual, serta bersikap bijaksana untuk peserta didik. Aksi serta perkataan seorang guru akan menjadi gambaran sikap para peserta didiknya. Seorang guru akan mengalami kesulitan ketika menyuruh para peserta didiknya berbuat baik, bila guru sendiri bersikap tidak baik.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter merupakan perbuatan mendidik yang menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam komunitas sekolah yang mencakup kepandaian atau pengetahuan, keinginan untuk memahami ataupun merealisasikan nilai-nilai tersebut.<sup>11</sup> Pendidikan karakter adalah usaha

---

<sup>6</sup> Saidah, U. H, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 9.

<sup>7</sup> Ibid, h. 18.

<sup>8</sup> Bondan Wicaksana Asmi Asmara, Dian Septi Nur Affifah., "Profil Intuisi Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* Dan *Field Dependent*." *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* Vol. 3, No. 1 (2019), h. 38). DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/kontinu.3.1.37-50>.

<sup>9</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2019), h. 30. DOI: <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

<sup>10</sup> Warsono, "GURU: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial," *Jurnal of Society and Media*, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 5. DOI: [10.26740/jsm.v1n1.p1-10](http://dx.doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10).

<sup>11</sup> Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 3, No. 1 (2017), h. 204. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>.

menanamkan kepandaian pada berpikir, apresiasi dalam bentuk perilaku, dan melaksanakan pada wujud berperilaku yang cocok menggunakan nilai-nilai mulia yang jadi jati dirinya, diwujudkan pada hubungan dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan, serta dengan Tuhannya.<sup>12</sup>

Depdiknas atau Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa terdapat 18 butir nilai-nilai di dalam pendidikan karakter yakni: (1) Religius atau taat terhadap agama yang dianut, (2) Jujur atau dapat dipercaya, (3) Toleransi atau menghargai perbedaan, (4) Disiplin atau biasa menaati peraturan yang berlaku, (5) Kerja Keras atau bersungguh-sungguh, (6) Kreatif atau mampu menciptakan sesuatu, (7) Mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain, (8) Demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) Nasionalisme atau semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air atau bangga dengan bangsa sendiri, (12) Menghargai prestasi atau hasil yang telah di capai, (13) Bersahabat atau menyenangkan dalam pergaulan, (14) Cinta damai, (15) Suka membaca atau gemar membaca, (16) Peduli terhadap lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung Jawab atau menanggung segala sesuatunya.<sup>13</sup> Dari ke-18 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan, peneliti akan memfokuskan kepada pendidikan karakter peduli lingkungan.

Karena secara umum, kekhawatiran global saat ini adalah: (1) industrialisasi yang cepat, (2) pertumbuhan atau perkembangan penduduk yang cepat, (3) malnutrisi, (4) kurangnya SDA yang tidak mampu diperbarui, dan (5) memburuknya kondisi lingkungan. Terdapat dua argumen alasan kenapa kita harus peduli terhadap lingkungan: yang pertama, karena kita membutuhkan lingkungan; yang kedua, karena alam itu sendiri mempunyai hak untuk memelihara keperluan hidup saat ini dengan memikirkan baik-baik pemenuhan yang dibutuhkan generasi mendatang.<sup>14</sup>

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat 30 Ar-Rum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١  
فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

“41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

“42. Katakanlah (Muhammad), “berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah.” (Q.S Ar-Rum [30] ayat 41-42).

Oleh karena itu, nilai peduli terhadap lingkungan digambarkan seperti sikap atau perbuatan yang terus-menerus bertujuan untuk mengikhtiarkan supaya jangan terjadi kerusakan pada lingkungan alam sekitar serta bekerja keras untuk membetulkan kerusakan alam yang sudah berlaku. Membutuhkan usaha untuk mencapai tujuan tersebut dalam kehidupan setiap hari di sekolah, dengan menerapkan nilai peduli terhadap lingkungan berarti membimbing peserta didik agar terbiasa berperilaku baik di lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikannya kebiasaan yang baik.<sup>15</sup>

Karakter peduli lingkungan ialah kepribadian yang harus diterapkan sekolah pada seluruh jenjang pendidikan. Suci Purnama, dkk. mengemukakan dari jurnal “Pendidikan Karakter Lingkungan” bahwa lewat aktivitas OSIS SMA Negeri 9 Pontianak untuk melangsungkan pendidikan karakter peduli lingkungan sudah terbentuk komunitas *Go Green*. Warga hendak melaksanakan aktivitas mingguan untuk mensterilkan jalur serta mensterilkan lingkungan, supaya jalan-jalan didekat SMA Negeri 9 Pontianak tampak bersih, asri, berpagar pepohonan, serta tidak terdapat sampah dikawasan kotor atau kumuh. Munculnya komunitas atau paguyuban *Go Green*

<sup>12</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 230.

<sup>13</sup> Rachmadyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal,” h. 205.

<sup>14</sup> Mustari Mohammad, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 145-147.

<sup>15</sup> Yeni Afreyeni, “Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru*, Vol. 1, No. 2 (2018), h. 126. DOI: <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>.



berakibat positif terhadap pemahaman masyarakat sekitar terhadap lingkungan. Tidak hanya itu, komunitas *Go Green* sukses merekrut anggota dari bermacam latar belakang, tercantum pelajar, orang yang belajar di perguruan tinggi atau mahasiswa, guru, serta masyarakat dekat Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak, seluruhnya berkumpul dalam komunitas atau paguyuban tersebut.<sup>16</sup>

Bersumber pada pra penelitian berbentuk wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Sekolah Alam Lampung, peneliti memperoleh informasi dari Bapak Santari, S.Si selaku guru PAI di SMP Sekolah Alam Lampung, menerangkan jika SMP Sekolah Alam Lampung melaksanakan bermacam aktivitas semacam kerja semut, jumat bersih, mengompos serta penanaman pohon. Sekolah Alam Lampung pula sukses mencapai kehormatan sebagai salah satu sekolah Adiwiyata serta menjadi salah satu pemenang kompetisi Sekolah Bijak Plastik 2019 yang diselenggarakan oleh Rinso. 2.000 sekolah dari 34 provinsi di Indonesia mengikuti kompetisi tersebut. Peneliti pula mengamati bahwa keadaan lingkungan Sekolah SMP Alam Lampung sangat luas serta bersih, tumbuhan di sekitarnya terpelihara dengan baik, ruangan tertata rapi, terdapat bank sampah serta tempat pembuatan kompos dan banyak slogan yang ditempel dibilik ruang kelas, kantor serta halaman untuk memelihara kebersihan lingkungan. Walaupun demikian Bapak Santari, S.Si. selaku guru PAI menjelaskan bahwa masih terdapat kurang lebih 10 orang peserta didik dari jumlah 60 peserta didik yang masih suka membuang sampah secara sembarangan atau tidak pada tempatnya. Wawancara atau *interview* yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah SMP Sekolah Alam Lampung yaitu Bapak Heppyan Redy, S.T.P, M.Si. menjelaskan bahwa sekitar 50% atau sebanyak 30 peserta didik dari jumlah 60 peserta didik masih suka menggunakan plastik sekali pakai, dan juga sekitar 80% atau sebanyak 48 peserta didik dari jumlah 60 peserta didik masih malas dalam memilah sampah sebelum di buang berdasarkan jenis sampahnya, hal ini mengakibatkan sampah yang masuk ke dalam tong sampah bercampur antara daun, kertas, dan plastik.

Sebagian data yang diperoleh dari pra penelitian dapat dipahami bahwa SMP Sekolah Alam Lampung menerapkan pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan menjadi salah satu prioritas utama dalam penerapannya dengan fakta utama menampilkan telah diraihinya penghargaan sekolah Adiwiyata akan tetapi masih terdapat kesenjangan yaitu para peserta didik masih membuang sampah secara sembarangan atau tidak pada tempatnya, peserta didik masih suka menggunakan plastik sekali pakai, dan peserta didik masih malas dalam memilah sampah sebelum di buang berdasarkan jenis sampahnya.

Dari perolehan data yang peneliti lakukan pada saat pra penelitian peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan serta penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama atau SMP Sekolah Alam Lampung, serta sepanjang mana pula peran yang dilakukan guru PAI di dalam mendidik serta membimbing peserta didiknya dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Hingga peneliti mengambil simpulan judul skripsi ini “Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Smp Sekolah Alam Lampung”.

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Bersumber pada latar belakang masalah, penelitian ini di fokuskan mengulas perihal apa saja peran yang di lakukan oleh guru PAI di dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada para peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung, dari fokus penelitian ini di bagi menjadi empat sub fokus penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung.

---

<sup>16</sup> Suci Purnama, Izhar Salim, fatmawati., “Penerapan Pendidikan Karakter Lingkungan Melalui Kegiatan OSIS di SMP Negeri 9 Pontianak,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 1(2015), h. 1.

2. Peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung.
3. Faktor-faktor penunjang peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung.
4. Faktor-faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mendidik peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang masalah serta fokus dan sub fokus penelitian di atas, sehingga bisa dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung?
2. Apa saja peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung?
3. Apa saja faktor-faktor penunjang peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung?
4. Apa saja faktor-faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mendidik peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan permasalahan di atas maka maksud atau tujuan yang ingin peneliti capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penunjang peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli pada peserta didik lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung.
4. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mendidik peserta didik lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Ada pula manfaat ataupun sumbangan dari hasil penelitian ini yaitu secara teoretis serta secara praktis. Oleh sebagai itu, diharapkan hasil mengkaji ini menghasilkan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk peneliti, bisa kembangkan ilmu pengetahuan serta menambah ilmu yang telah diperoleh selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, juga menjadi syarat untuk menyudahkan program sarjana.
  - b. Untuk para sarjana, bisa menjadikan hasil penelitian semacam sumber acuan atau referensi dan bahan pembelajaran untuk memberi tambah pengetahuan di dalam bidang pendidikan.
  - c. Untuk peneliti selanjutnya bisa dijadikan acuan untuk kembangkan ilmu pengetahuan yang juga membahas pendidikan karakter kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk para peserta didik, supaya bertambah mampu mengetahui betapa penting pendidikan karakter itu dan artinya melindungi area atau lingkungan baik di sekolah ataupun di rumah serta supaya tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan.

- b. Untuk guru Pendidikan Agama Islam atau PAI bisa dijadikan referensi untuk mengedepankan pendidikan karakter, memperhatikan lingkungan, serta terus membimbing peserta didik untuk peduli lingkungan.
- c. Untuk Sekolah Alam Lampung, diharapkan hasil penelitian ini bisa untuk semacam sumber acuan atau referensi bagi para guru serta menjadi bahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, guna mendapatkan hasil dari penelitian diharapkan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan proposal ini dapat menghindari tindi-menindih dengan penelitian-penelitian lebih dulu, oleh karena itu penulis melakukan penelitian terlebih dahulu. Di dalam tinjauan rujukan yang dilakukan, penulis mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian oleh Dwi Purwanti dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah pendidikan karakter peduli lingkungan identik dengan perilaku serta aksi yang senantiasa melakukan berbagai usaha dalam mencegah atau menahan agar tidak terjadi kerusakan pada area alam sekelilingnya serta meningkatkan berbagai usaha dalam membetulkan berbagai kerusakan alam yang terjadi dan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diterapkan di sekolah melalui pembaharuan pada mata pelajaran dan juga lewat rencana pengembangan diri.

Dari penelitian ini memiliki persamaan yakni tidak berbeda membahas tentang pendidikan karakter peduli lingkungan. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian peneliti sebelumnya memfokuskan pada implementasi karakter peduli lingkungan, sedangkan peneliti sekarang fokus pada apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan.<sup>17</sup>

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nurul Liyun, Wahidah Nur Khasanah, dan Nurfana Azda Tsuraya dengan judul “Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program *Green and Clean*”.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode “*green and clean*” dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk memasukkan unsur K3 di dalam pra pembelajaran yakni keadaan bersih, keadaan yang indah dan keapikan. Kegiatan-kegiatannya mencakup menjalankan piket serentak di dalam ruangan kelas maupun di area sekeliling sekolah, kemudian menjaga tanaman di hadapan kelas. Kegiatan ini mampu menaikkan kesadaran peserta didik akan area yang bebas kotoran dan enak di pandang serta mampu menaikkan keadaan nyaman peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah terutama pada saat KBM atau kegiatan belajar mengajar.

Dari penelitian ini memiliki persamaan yakni tidak berbeda membahas tentang pendidikan karakter peduli lingkungan. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian penelitian sebelumnya memfokuskan pada menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik dengan program lingkungan dan bersih sedangkan peneliti sekarang fokus pada apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik.<sup>18</sup>

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mirza Desfandi dengan judul “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata.”

Simpulan jurnal ini ialah dalam mewujudkan masyarakat sekolah yang mendukung dan menjaga lingkungan sudah dilaksanakan program Adiwiyata. Program Adiwiyata

<sup>17</sup> Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya.”

<sup>18</sup> Nurul Liyun, Wahidah Nur Hasanah, Nurfahana Azda Tsuraya., “Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program *Green and Clean*”, *Jurnal Mercubuana Yogya* Vol. 1, No. 1 (2018).

memadukan pembelajaran serta perbuatan atau tindakan untuk memberikan cara yang dapat membawa hasil dalam berperilaku. Harapannya Sekolah yang baik dan ideal menjadi penyebab perubahan untuk masyarakat sekeliling sekolah. Sekolah wajib menjadi panutan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman, serta menjadi panutan bagi masyarakat sekolah yang menghiraukan dan mempunyai budaya lingkungan. Diharapkan selanjutnya masyarakat sekolah bisa menjadi anutan atau teladan dan menuliri peduli terhadap lingkungan kepada warga masyarakat.

Dalam jurnal ini memiliki persamaan yakni tidak berbeda membahas tentang karakter peduli lingkungan. Perihal yang membuat berbeda jurnal ini fokus pada bagaimana mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program tempat yang baik atau ideal sedangkan sekarang peneliti fokus kepada apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan.<sup>19</sup>

4. Jurnal penelitian oleh Jakiatin Nisa dengan judul “*Outdoor Learning* Sebagai Metode Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan”.

Simpulan dari jurnal ini ialah proses belajar di luar ruangan akan mendatangkan akibat positif bagi para peserta didik, proses belajar atau pembelajaran di luar ruangan akan memberikan peluang kepada para peserta didik agar bersentuhan langsung ke dunia nyata dan memberikan pengalaman unik yang tidak terdapat di ruangan ataupun buku teks.

Dalam jurnal ini memiliki persamaan yakni tidak berbeda membahas tentang karakter peduli lingkungan. Perihal yang membuat berbeda kajian penelitian sebelumnya fokus pada menjadikan karakter peduli lingkungan pada proses belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan cara *outdoor learning*, sedangkan peneliti sekarang fokus pada apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan.<sup>20</sup>

5. Jurnal penelitian oleh Muhammad Sapriadi dan Siti Hajaroh dengan judul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa”.

Simpulan jurnal penelitian ini ialah rencana pendidik untuk proses membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MIN atau Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lombok tengah ini dengan penentuan pembagian waktu piket tempat belajar atau kelas, meletakkan gambar atau lukisan perihal kebersihan, memberi tambah sarana tempat membuang barang yang tidak terpakai lagi atau sampah. Rencana yang diterapkan oleh pendidik memungkinkan para peserta didik untuk mengurus sekolah atau lingkungan kelas dengan selayaknya. Tidak hanya itu, melalui kontak dengan siswa, memberikan saran kepada siswa, serta mengikuti kegiatan gotong royong, terlihat bahwa guru memiliki kepedulian membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Dalam jurnal ini memiliki persamaan yakni tidak berbeda-beda membahas tentang karakter peduli lingkungan. Perihal yang membuat berbeda adalah terletak pada perannya, dalam jurnal Muhammad Sapriadi dan Siti Hajaroh ini seluruh guru semua memiliki peran dalam membentuk karakter peduli lingkungan, sedangkan peneliti saat ini fokus pada apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan.<sup>21</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode atau cara penelitian kualitatif merupakan cara yang berdasarkan *philosophy of post-*

<sup>19</sup> Mirza Desfandi, “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata,” *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2015). DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>.

<sup>20</sup> Jakiatin Nisa, “*Outdoor Learning* Sebagai Metode Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan,” *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2015). DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/Sd.V2i1.1339>.

<sup>21</sup> Muhammad Sapriadi Dan Siti Hajaroh, “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa,” *Jurnal Penelitian Keislaman UIN Mataram* Vol. 15, No. 1 (2019). DOI: <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>.

*positivisme*, yang berfungsi untuk mengkaji keadaan obyek alami, alat kuncinya adalah peneliti, mengambil sampel sumber yang benar atau data bersifat *purposive* dan *snowballing*, teknik atau cara pengumpulannya melalui triangulasi, kemudian analisis data induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menegaskan pada arti atau makna dibandingkan generalisasi.<sup>22</sup>

Jenis yang dipakai peneliti adalah bersifat menceritakan apa adanya atau deskriptif kualitatif. Metode atau cara menceritakan apa adanya merupakan studi yang melukiskan, menggambarkan, ataupun mengungkapkan kondisi objek yang diteliti sesuai dengan suasana serta keadaan penelitian. Penelitian kualitatif bersifat menggambarkan apa adanya atau deskriptif merupakan ciri penelitian yang memakai cara pendekatan studi masalah atau kasus.<sup>23</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di SMP Sekolah Alam Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Sekolah Alam Lampung ini karena, Sekolah Alam Lampung merupakan salah satu sekolah yang pernah meraih program penghargaan lingkungan Adiwiyata dan menjadi pemenang kompetisi sekolah bijak plastik 2019 yang diadakan oleh Rinso. Dengan prestasi tersebut dan juga Sekolah Alam Lampung ini adalah sekolah alam pertama yang ada di Provinsi Lampung, peneliti menaruh minat untuk meneliti di lokasi ini agar tahu akan apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung.

## 3. Sumber Data

Metode atau cara mengambil sampel dalam penelitian kualitatif selalu menggunakan *purposive sampling* serta *snowball sampling*. *Purpose sampling* ialah metode atau cara mengambil data dengan memakai pertimbangan tertentu, semacam orang yang dianggap sangat mengetahui harapan peneliti, ataupun bisa jadi dia penguasa, sehingga peneliti bisa lebih mudah menggali objek penelitian ataupun situasi sosial. Sebaliknya *Snowball sampling* merupakan teknik mengambil contoh sumber data, awal mulanya berjumlah sedikit lambat laun menjadi banyak.<sup>24</sup>

Berdasar penjelasan tadi, bahwa untuk menetapkan sumber data pada penelitian dilakukan sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber yang utama atau primer merupakan sumber yang benar-benar membagikan data langsung ke orang yang mengumpulkan data atau peneliti.<sup>25</sup> Data primer yang dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala Sekolah SMP Sekolah Alam Lampung.
- 2) Guru mata pelajaran PAI di SMP Sekolah Alam Lampung.
- 3) Waka kurikulum SMP Sekolah Alam Lampung.
- 4) Ketua pelaksana program Adiwiyata SMP Sekolah Alam Lampung.
- 5) Peserta didik SMP Sekolah Alam Lampung.

---

15. <sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.

<sup>23</sup> Ibid, h. 59.

<sup>24</sup> Ibid, h. 300.

<sup>25</sup> Ibid, h. 308.



b. Sumber Data Sekunder

Sumber yang kedua atau sekunder merupakan sumber yang tidak membagikan data ke orang yang mengumpulkan data secara langsung, umpamanya melalui orang lain ataupun barang cetakan.<sup>26</sup> Data kedua atau sekunder yang peneliti ambil adalah:

- 1) Sejarah berdirinya SMP Sekolah Alam Lampung.
- 2) Profil SMP Sekolah Alam Lampung.
- 3) Visi serta misi SMP Sekolah Alam Lampung.
- 4) Data pendidik serta tenaga kependidikan di SMP Sekolah Alam Lampung.
- 5) Data siswa di SMP Sekolah Alam Lampung.
- 6) Prestasi di SMP Sekolah Alam Lampung.
- 7) Sarana serta prasarana di SMP Sekolah Alam Lampung.
- 8) Program unggulan di SMP Sekolah Alam Lampung.
- 9) Rencana Proses Pembelajaran (RPP).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian, cara mengumpulkan data sangat penting sebab tujuan atau maksud utama dari penelitian merupakan memperoleh suatu data. Jika tidak menguasai cara mengumpulkan suatu data, maka seorang peneliti tidak dapat memperoleh data sejalan dengan ukuran data-data yang telah ditentukan.

Mengumpulkan data bisa memakai melalui bermacam pengaturan, bermacam sumber serta bermacam teknik. Saat memandang dari berbagai pengaturan, mengumpulkan data bisa dengan pengaturan atau *setting* alami. Jika dilihat dari sumber datanya, maka dapat mengumpulkan data memakai sumber primer serta sekunder. Tidak cuma itu saja, jika dilihat dari perspektif metode ataupun teknik mengumpulkan data, maka teknik mengumpulkan data dapat dilakukan melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau *interview*, kuesioner atau daftar pertanyaan, dokumen, serta gabungan dari ke-empatnya.<sup>27</sup>

Bersumber pada perihal di atas, supaya data yang di dapat dalam penelitian ini betul-betul akurat serta bisa dipertanggung jawabkan maka cara yang peneliti pakai dalam mendapatkan data yang dibutuhkan adalah:

a. Observasi

Pengamatan merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya bisa melakukan penelitian berdasarkan data, yakni kebenaran tentang dunia nyata yang diperoleh lewat observasi. Melalui observasi, peneliti memahami perilaku serta maknanya.<sup>28</sup>

Peneliti memilih menggunakan observasi partisipatif aktif. Dalam pengamatan partisipatif, peneliti mengamati perilaku orang, mendengarkan perkataannya serta berpartisipasi dalam aktivitasnya. Melalui pengamatan terhadap partisipan sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap serta jelas, dan tingkat makna dari tiap perilaku yang terlihat jelas akan dapat dimengerti. Dalam partisipasi aktif, apa yang dilakukan narasumber maka peneliti akan ikut berpartisipasi, namun tidak seluruhnya.<sup>29</sup>

Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti akan mengamati guru mata pelajaran PAI yakni bapak Santari, S. Si. di dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung dan juga peneliti akan mengamati peserta didik SMP Sekolah Alam Lampung.

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 309.

<sup>27</sup> Ibid, h. 308-309.

<sup>28</sup> Ibid, h. 310.

<sup>29</sup> Ibid, h. 310-312.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam topik pembahasan tertentu. Melalui wawancara, peneliti akan mempunyai pemahaman yang lebih dalam tentang partisipan di saat memaparkan situasi serta fenomena yang berlangsung, di mana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi.<sup>30</sup>

Peneliti memilih memakai wawancara atau *interview* semi terstruktur. Wawancara atau *interview* semacam ini masuk ke dalam bagian wawancara mendalam atau *in depth interview*, di mana ketika wawancara maka lebih bebas atau leluasa apabila dibandingkan dengan wawancara atau *interview* secara terstruktur. Adapun yang dituju dari wawancara atau *interview* semi struktur ini ialah untuk mendapatkan persoalan atau masalah yang ada secara lebih tidak tertutup, di mana narasumber yang diwawancarai dimintai pendapat atau tanggapan serta pemikiran mereka. Saat melaksanakan wawancara, peneliti perlu menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang dikatakan oleh informan.<sup>31</sup>

Dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara peneliti akan melakukan pertemuan dua orang untuk melakukan kegiatan tanya jawab di SMP Sekolah Alam Lampung dengan mewawancarai kepala sekolah atau orang yang memimpin sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI, waka kurikulum, ketua pelaksana program Adiwiyata, dan juga peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian masa yang telah lewat. Dokumen bisa berbentuk tulisan, foto ataupun karya yang bersifat menimbulkan kesan dari seseorang. Dokumentasi melengkapi metode wawancara serta observasi. Apabila terdapat dukungan dari gambar ataupun karya tulis akademis serta seni yang ada, hasil penelitian akan lebih kredibel.<sup>32</sup>

Untuk melengkapi dan mendukung metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti disini akan mengambil dokumentasi tentang sejarah awal berdirinya SMP Sekolah Alam Lampung, profil sekolah, visi serta misi sekolah, tujuan sekolah, data pendidik serta tenaga pendidik, data siswa, data prestasi sekolah, data sarana serta prasarana, program unggulan sekolah, serta rencana proses pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar. Yang bertujuan agar data yang telah terkumpul ini dapat dipercaya.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>33</sup>

Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlanjut sampai selesai hingga menjenuhkan data. Kegiatan-kegiatan dalam menganalisis data meliputi:<sup>34</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi atau mereduksi data sama artinya dengan meringkas, mencari hal-hal yang utama, fokus terhadap hal-hal yang berarti, menemukan pokok pikiran serta pola, kemudian menghilangkan hal-hal yang tidak dibutuhkan. Karena itu data yang sudah di

<sup>30</sup>Ibid, h. 317-318.

<sup>31</sup>Ibid, h. 320.

<sup>32</sup>Ibid, h. 329.

<sup>33</sup>Ibid, h. 335.

<sup>34</sup>Ibid, h. 337.

ringkas hendak menghasilkan gambar yang lebih nyata serta selanjutnya peneliti akan di mudahkan dalam mengumpulkan data, dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.<sup>35</sup>

Setelah peneliti mengumpulkan data pada saat pra penelitian dan penelitian dengan menggunakan teknik atau cara mengumpulkan data yaitu melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau *interview* serta dokumentasi, maka data yang akan peneliti dapatkan akan di ringkas atau mencari hal-hal yang utama yang berkaitan dengan apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan dan yang tidak berkaitan maka tidak dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Sesudah data di reduksi, tahap berikutnya yaitu menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat di representasikan dalam bentuk penjelasan ringkas atau singkat, diagram, sangkut paut antar kategori, serta diagram alir. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk mengetahui benar apa yang terjadi serta menyusun pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah di pahami.<sup>36</sup>

Data yang akan peneliti tampilkan adalah data yang telah peneliti kumpulkan dan di reduksi sebelumnya yakni data observasi atau pengamatan, wawancara atau *interview* dan dokumentasi. Peneliti akan menampilkan data dalam bentuk penjelasan ringkas atau singkat agar tidak sukar untuk dimengerti tentang apa yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan dengan tidak sukar tentang hasil apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan serta memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika tidak ditemui bukti atau tanda yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada pengumpulan data tahap selanjutnya, kesimpulan tersebut akan berbeda. Akan tetapi jika peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data serta simpulan awal didukung oleh bukti atau tanda yang valid serta tidak berubah, maka simpulan yang disajikan merupakan simpulan yang dapat dipercaya atau kredibel.<sup>37</sup>

Setelah data di reduksi dan di tampilkan, maka selanjutnya adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan data. Data yang akan disimpulkan adalah data observasi atau pengamatan, wawancara atau *interview* dan dokumentasi, untuk membuktikan kesimpulan awal bahwa data yang didapatkan adalah data yang dapat dipercaya atau kredibel. Sehingga peneliti tahu akan apakah seorang guru PAI mempunyai peran yang sungguh penting dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung.

## 6. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan atau kesahan data, peneliti menggunakan uji kepercayaan terhadap data atau kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan atau memperpanjang pengamatan, maka peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi kembali dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI dan para peserta didik serta melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui yakni: kepala sekolah SMP Sekolah

---

<sup>35</sup> Ibid, h. 338.

<sup>36</sup> Ibid, h. 341.

<sup>37</sup> Ibid, h. 345.

Alam Lampung, guru mata pelajaran PAI, waka kurikulum, ketua pelaksana program Adiwiyata, dan peserta didik SMP Sekolah Alam Lampung

Dalam melakukan perpanjangan pengamatan peneliti juga memfokuskan terhadap data yang telah diperoleh yakni data pra penelitian yang diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan di SMP Sekolah Alam Lampung bahwa 10 peserta didik dari 60 peserta didik masih membuang sampah secara sembarangan atau tidak pada tempatnya, sekitar 50% atau sebanyak 30 peserta didik dari 60 peserta didik masih suka menggunakan plastik sekali pakai, sekitar 80% atau sebanyak 48 peserta didik dari 60 peserta didik masih malas dalam memilah sampah sebelum dibuang berdasarkan jenis sampahnya. Dan juga data penelitian yang mengulas apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan serta bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, apa saja faktor-faktor penunjang peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan, serta faktor-faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mendidik peserta didik di SMP Sekolah Alam Lampung.

Perihal memperpanjang perbuatan mengamati atau pengamatan ini, maka peneliti kembali memeriksa apakah data yang telah diberikan selama ini adalah data yang sudah benar atau tidak. Waktu dari perpanjangan pengamatan ini tergantung pada kedalaman atau menggali data sampai tingkat makna, keluasan dan kepastian data.<sup>38</sup>

b. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan kesungguhan atau ketekunan, maka peneliti melaksanakan pengamatan dengan cara lebih seksama ataupun teliti dan berlangsung terus-menerus. Sehingga dengan melakukan cara seperti ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam dengan pasti dan sistematis. Begitu pun dengan meningkatkan kesungguhan maka, peneliti dapat memberikan gambaran data yang akurat dan sistematis tentang apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan di SMP Sekolah Alam Lampung.<sup>39</sup>

Bekal untuk meningkatkan ketekunan bagi peneliti yaitu dengan cara melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis di berbagai rujukan buku, hasil-hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan maka cara pandang peneliti akan semakin banyak sehingga mampu digunakan dalam menyelidiki apakah data yang ditemukan itu benar atau tidak.

c. Triangulasi

Di dalam uji perihal yang dapat dipercaya atau kredibilitas, triangulasi diartikan semacam pemeriksaan data melalui bermacam-macam sumber, cara serta waktu. Triangulasi ada 3 yakni, triangulasi sumber, teknik serta waktu. Dengan uraiannya sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Untuk menguji kesahan data tentang apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik, maka peneliti mencocokkan kembali benar tidaknya data tersebut kepada selain guru PAI yakni: kepala sekolah SMP Sekolah Alam Lampung, waka kurikulum, ketua pelaksana program Adiwiyata, dan peserta didik SMP Sekolah Alam Lampung guna memperoleh data yang kredibel atau benar-benar dapat dipercaya. Data yang didapatkan dari ke lima sumber tersebut, lalu di analisis hingga menghasilkan suatu simpulan yang kemudian akan dilakukan *member check* dengan ke lima sumber tersebut.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Ibid, h. 268-270.

<sup>39</sup> Ibid, h. 370-371.

<sup>40</sup> Ibid, h. 373.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi cara atau teknik merupakan pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.<sup>41</sup> Ketika memeriksa kredibilitas atau perihai yang dapat dipercaya data tentang apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik, maka peneliti mencocokkan kembali benar tidaknya data tersebut dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan kepada guru PAI dan peserta didik, menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah SMP Sekolah Alam Lampung, guru mata pelajaran PAI, waka kurikulum, ketua pelaksana program Adiwiyata, dan peserta didik SMP Sekolah Alam Lampung. Dan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil metode observasi dan wawancara yang telah di lakukan.

3) Triangulasi Waktu

Adapun yang kerap mempengaruhi kredibilitas atau perihai yang dapat dipercaya data ialah waktu. Sehingga apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari maka narasumber atau orang yang akan memberikan informasi akan memberikan data yang makin valid, dikarenakan pada pagi hari atau waktu pagi narasumber orang yang akan memberikan informasi masih nyaman dan belum banyak sesuatu yang harus diselesaikan.<sup>42</sup>

Dalam rangka pengujian kredibilitas data, maka peneliti melakukan wawancara di waktu pagi hari, dan melakukan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berlainan agar mendapat data yang kredibel atau dapat dipercaya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Untuk memberikan bukti atau tanda data yang telah dijumpai oleh peneliti maka dibutuhkan bahan referensi, sehingga data dapat lebih dipercaya kebenarannya.<sup>43</sup> Bahan referensi yang digunakan peneliti dari data hasil wawancara adalah catatan wawancara yang akan dilampirkan oleh peneliti dibagian lampiran dalam skripsi ini, data interaksi peneliti bersama dengan sumber data primer akan peneliti lampirkan dibagian lampiran dalam skripsi ini, peneliti juga akan memfoto data dokumentasi dengan menggunakan kamera handphone. Peneliti pun menggunakan kamera serta alat perekam yang ada di handphone untuk mendukung atau membantu kesahan data yang ditemukan oleh peneliti.

e. Mengadakan *Member Check*

*Member check* merupakan proses pemeriksaan data yang telah didapat peneliti dari orang yang memberi data. Maksud dari mengadakan *member check* yaitu untuk tahu akan seberapa jauh data yang diberikan oleh orang yang memberi data. Apabila datanya tersebut valid, maka orang yang memberi data diminta agar menandatangani dan juga ini sebagai bukti atau tanda bahwa peneliti telah mengadakan pemeriksaan data atau *member check*.<sup>44</sup> Data yang akan peneliti lakukan *member check* adalah data wawancara bersama dengan para sumber data, di mana nantinya akan peneliti lampirkan di bagian lampiran dalam skripsi ini.

## I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penulis dalam menyusun skripsi, maka penulis menempatkan secara beraturan ke dalam lima BAB yang rincian penjelasannya adalah seperti berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk menjelaskan penegasan judul, latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan

---

<sup>41</sup>Ibid.

<sup>42</sup>Ibid, h. 374.

<sup>43</sup> Ibid, h. 375.

<sup>44</sup> Ibid, h. 375-376.



masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini menjelaskan tentang Guru Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter dan peduli lingkungan.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran atau penjelasan umum objek penelitian yang memuat profil dan sejarah singkat berdirinya sekolah, visi serta misi sekolah, letak geografis sekolah, sarana serta prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru serta peserta didik, prestasi sekolah, program unggulan sekolah dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian, bab ini terdapat analisis data penelitian serta temuan penelitian.

BAB V Penutup, bab ini berguna untuk menjadikan lebih mudah orang yang membaca dalam memetik intisari atau bagian yang terpenting dari skripsi ini yaitu berisikan perihal simpulan serta rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penafsiran guru mengacu pada orang yang melaksanakan suatu pekerjaan, mata pencaharian ataupun profesi. Pengertian guru adalah pendidik handal yang bertanggung jawab atas pendidikan, pengajaran ilmu pengetahuan, pengarahan, pelatihan, pemberian penilaian serta evaluasi peserta didik.<sup>45</sup>

Sederhananya, guru adalah orang yang membagikan ilmu kepada siswanya. Dari segi sosial, guru adalah mereka yang mendidik di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, surau ataupun musala, di rumah, dan lain-lain.<sup>46</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, menguasai, menghayati hingga meyakini ajaran Islam, sekaligus memberikan pembinaan untuk saling menghormati keyakinan antar umat beragama guna mewujudkan persatuan serta kesatuan bangsa.<sup>47</sup>

Guru pendidikan agama Islam merupakan *Murabbi*, *Muallim* serta *Muaddib*. *Murabbi* artinya guru agama wajib orang yang mempunyai sifat *rabbani*, yaitu arif, dan terpelajar dalam bidang ilmu pengetahuan. *Muallim* bermakna bahwa guru agama harus alimun (ilmuwan) yaitu memahami ilmu teori, kreatif, memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan ilmu, serta senantiasa berpegang pada sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, *muaddib* adalah perpaduan antara ilmu dan amal.<sup>48</sup>

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam adalah guru yang membekali para peserta didiknya dengan ilmu dan pengetahuan, dengan tujuan menjadi pribadi yang Islami sehingga berkarakter serta berperilaku berdasarkan nilai-nilai keislaman.

#### 2. Kompetensi Guru PAI

Profesi guru menuntut guru untuk senantiasa mempunyai kemampuan tertentu dalam mendidik peserta didiknya. Kompetensi guru ialah salah satu syarat yang wajib dimiliki dan dikembangkan oleh guru yang profesional, sebab tanpa kompetensi maka guru akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, guru wajib memiliki kemampuan pendidikan tertentu, yaitu:<sup>49</sup>

##### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemahiran ataupun kemampuan yang dikuasai oleh seorang guru dalam mengamati karakteristik peserta didik dari seluruh aspek kehidupan (moral, emosional, maupun intelektual). Kemampuan mengajar guru PAI meliputi penguasaan kemampuan belajar, penguasaan teori belajar serta pembelajaran, pengembangan kurikulum PAI, penyelenggaraan pembelajaran PAI yang terdidik, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, komunikasi yang efektif, santun serta penyayang kepada peserta didik, melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI,

---

<sup>45</sup> Dewi Safitri, *Guru Profesional*, (Riau, Pt. Indragiri Dot Com, 2019), h. 5.

<sup>46</sup> Ibid, h. 7.

<sup>47</sup> Badrut Tamami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1 (2018), h. 24. DOI: <https://doi.org/10.32528/v1i1.1189>.

<sup>48</sup> Muhammad Masjkur, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah," *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 7, No. 1 (2018), h. 25. DOI: <https://doi.org/10.36840/jurnalstudiislam.v7i1.114>.

<sup>49</sup> Idhar, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 2, No. 1 (2018), h. 317-318.

menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran dan melaksanakan aksi reflektif untuk meningkatkan mutu PAI.<sup>50</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Guru adalah panutan bagi masyarakat dan peserta didik. Jika guru khususnya guru agama tidak mencerminkan ilmu dalam kehidupannya, maka guru itu akan dianggap oleh masyarakat sebagai guru yang berakhlak kurang baik, begitu pula sebaliknya apabila guru mencerminkan nilai ilmu dalam kehidupannya maka guru akan dihormati, di gugu dan ditiru dengan masyarakat. Oleh sebab itu, kepribadian guru merupakan indikator pendapat ataupun penilaian masyarakat. Kepribadian seseorang guru adalah hal mendasar yang melekat pada dirinya yang terlihat dari keindahan tutur kata, perilaku serta aksi yang membuktikan teladan yang baik. Yang istimewa, seorang guru agama seharusnya mempunyai karakter yang dapat mengekspresikan seluruh ajaran agamanya, sehingga menjadi kepribadian yang biasa ditiru oleh peserta didik.<sup>51</sup>

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan,
- 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
- 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik,
- 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar,
- 5) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
- 6) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, serta rasa bangga menjadi seorang guru.<sup>52</sup>

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang memberikan peluang pada guru untuk menyelesaikan tugas-tugas keguruannya. Karena tidak mungkin para guru bisa menyelesaikan tugasnya tanpa ada kompetensi profesional itu sangat berhubungan langsung dengan kerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini, antara lain;

- 1) Kompetensi dalam menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Kompetensi dalam melakukan interaksi belajar mengajar
- 3) Kompetensi dalam penilaian peserta didik.

Kompetensi yang diuraikan tadi, sangat membantu bagi guru sebagai pendidik untuk menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi profesional dan ditambah dengan kompetensi yang lain, maka akan memudahkan baginya, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi profesional, merupakan unsur penting bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Bila seorang guru tidak profesional, tentu dapat dipastikan kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan kurang maksimal dan

---

<sup>50</sup> Andi Muhammad Abrar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli," *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan IAIM Sinjai* Vol. 12, No. 1 (2020), h. 31. DOI: <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.367>.

<sup>51</sup> Idhar, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik," h. 319.

<sup>52</sup> John Helmi, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan* Vol. 7, No. 2 (2015), h. 326. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>.

secara tidak langsung berpengaruh pada *outcome* peserta didiknya di tingkat satuan pendidikan.<sup>53</sup>

### 3. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI

Di dalam ilmu Pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi seorang pendidik yang baik, hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Bertakwa kepada Allah SWT.

Guru, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik peserta didiknya supaya bertakwa kepada Allah, apabila guru tidak bertakwa kepada Allah SWT. Sebab guru adalah teladan untuk peserta didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. menjadi suri teladan untuk seluruh umatnya.

b. Berilmu Pengetahuan Yang Luas

Islam mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk menuntut ilmu, Allah SWT sangat senang kepada orang-orang yang gemar mencari ilmu. Oleh sebab itu, seorang guru harus menambah pengetahuannya. Sebab dengan ilmu pengetahuan maka akan bertambah keimanan dan derajat seseorang di hadapan Allah SWT.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani umumnya dijadikan syarat untuk melamar menjadi seorang guru. Guru yang mempunyai penyakit menular sangat beresiko bagi kesehatan peserta didiknya. Tidak hanya itu, guru juga akan kurang semangat dalam mengajar.

d. Berkelakuan baik

Karakter guru sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak mulia dalam diri individu peserta didik yang hanya bisa dicapai apabila gurunya juga memiliki akhlak yang mulia. Akhlak mulia guru antara lain mencintai statusnya sebagai guru, bersikap adil kepada seluruh peserta didik, sabar dan tenang, bermartabat, bahagia, manusiawi, serta bekerja sama dengan masyarakat.<sup>54</sup>

### 4. Tugas Guru

Pendidik atau guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik serta melatih peserta didik untuk menjadi individu yang berkualitas secara intelektual dan akhlaknya. Tanggung jawab utama guru adalah sebagai berikut:

a. Mengajar Peserta Didik

Guru bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didik. Dalam hal ini fokus utama kegiatan mengajar terletak pada intelektual agar peserta didik dapat memahami materi dari suatu disiplin ilmu pengetahuan.

b. Mendidik Peserta Didik

Mendidik peserta didik berbeda dengan mengajar suatu disiplin ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik.

Dibandingkan dengan mengajar suatu ilmu pengetahuan, proses mendidik peserta didik lebih sulit. Tidak hanya itu, guru harus menjadi teladan bagi peserta didik agar mereka dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma serta nilai yang berlaku di masyarakat.

<sup>53</sup> Idhar, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik," h. 318.

<sup>54</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 36-39.

c. Melatih peserta didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan mereka.

d. Membimbing dan Mengarahkan

Peserta didik mungkin merasa bingung ataupun ragu sepanjang proses belajar mengajar. Dalam hal ini, para guru memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan para peserta didik agar senantiasa berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan.

e. Memberikan Dorongan Pada Peserta Didik

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah memberikan dorongan kepada para peserta didiknya untuk membuat suatu kemajuan. Guru dapat menyemangati peserta didik dalam berbagai bentuk, seperti pemberian hadiah.<sup>55</sup>

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang misinya memberikan pemahaman tentang materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI memiliki dua tugas yaitu tugas untuk mengabdikan sebagai pendidik dan guru di sekolah, serta membekali peserta didik dengan pemahaman materi agama Islam, sehingga peserta didik dan masyarakat memiliki ilmu atau pemahaman yang benar tentang agama (Alquran dan Hadits) yang di cerminkan dengan sikap dan perilaku yang sopan, damai dan tanpa kekerasan.<sup>56</sup>

## 5. Peran Guru PAI

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, adapun peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- e. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- f. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- g. Sebagai *evaluator*, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- h. Sebagai *inspirator*, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.
- i. Dan lain-lainnya.

Sebenarnya di dalam bidang pendidikan, peran guru ada banyak sekali. Tidak hanya mengajarkan suatu ilmu pengetahuan tetapi guru seringkali menjadi panutan bagi para peserta didik. Di dalam masyarakat kita penilaian terhadap guru hanya mengajar, meskipun peran guru tidak hanya mengajar, tetapi peran guru adalah mendidik peserta didik untuk menjadi diri sendiri dan berakhlak mulia.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Safitri, *Guru Profesional*, h. 10-12.

<sup>56</sup> Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," h. 225.

<sup>57</sup> Safitri, *Guru Profesional*, h. 20-21.



Peran guru dalam konteks kurikulum adalah sosok profesi yang bertugas untuk memberikan pemahaman isi kurikulum yang telah dirancang agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Hakikat guru adalah profesi yang memiliki tugas utama memudahkan materi yang dianggap sulit oleh siswa, menyederhanakan persoalan yang dianggap rumit oleh siswa dan menjelaskan informasi yang dianggap belum jelas oleh siswa.

Peran guru sangat dominan dalam pembelajaran, konsekuensinya guru harus memiliki kiat atau keterampilan dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan cara cara yang bervariasi baik metode, pendekatan maupun bentuk pembelajaran.<sup>58</sup>

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Secara harfiah, kata karakter berasal dari bahasa Inggris "*character*", yang berarti sifat, kepribadian, ataupun watak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai esensi batiniah seseorang yang mempengaruhi seluruh pikiran dan perilakunya, atau berarti tabiat serta budi pekerti.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya menandai atau fokus kepada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh karena itu, orang yang bertingkah laku tidak jujur, kejam atau tamak maka dia disebut sebagai orang yang jelek, dan orang yang bertingkah laku jujur dan suka membantu disebut sebagai orang yang mulia. Istilah karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Jika tingkah laku seseorang sesuai dengan prinsip moral, maka dia bisa disebut sebagai orang yang berkarakter.

Dalam Al-Qur'an konsep karakter menggunakan terminologi "akhlak" sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Quran Surat Al-Qalam ayat 4.<sup>59</sup>

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (Q.S. Al-Qalam [68] ayat 4).

Secara bahasa, Akhlak merupakan bentuk jamak dari "*Khuluq*" yang artinya kebiasaan dan tindakan yang berulang-ulang. Hampir semua kamus bahasa Arab sepakat untuk mendefinisikan *Al-Khuluq* sebagai kondisi sensasi mental yang kuat yang dapat melakukan tindakan tanpa pemikiran atau konsep apa pun.<sup>60</sup>

### 2. Internalisasi Nilai Karakter

Internalisasi nilai merupakan pengakuan atas nilai yang perlu ditanamkan pada diri seseorang. Proses internalisasi nilai diawali dengan penyampaian informasi, yaitu memperkenalkan seseorang pada nilai yang akan di internalisasi. Rumusan yang disampaikan bisa dalam bentuk standar, ketentuan, hukum, rumus atau dalam bentuk cerita permasalahan yang memerlukan tanggapan atau solusi bernilai. Ketika informasi ini disampaikan, diterima ataupun tidaknya itu dipengaruhi oleh orang yang menyampaikan informasi, demikian pula penerima informasi akan mempengaruhi seberapa cepat informasi akan diterima oleh seseorang. Nilai yang disampaikan pada seseorang akan mempengaruhi penerima.<sup>61</sup>

Tahapan internalisasi nilai dapat dilakukan dengan cara:

<sup>58</sup> Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," h. 229.

<sup>59</sup> Dewi Purnama Sari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Conseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Curup* Vol. 1 No. 1 (2017), h. 3-5. DOI: <http://Dx.Doi.Org/10.29240/Jbk.V1i1.233>.

<sup>60</sup> Ibid, h 5.

<sup>61</sup> Tatang Muhtar, dkk., *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang: UPI Sumedang Pres, 2018), h. 9.

- a. Tahap transformasi nilai merupakan proses yang dicoba oleh pendidik untuk menginformasikan nilai baik dan buruk. Pada tahapan ini hanya berlangsung internalisasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai merupakan proses internalisasi nilai dengan melalui komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi proses interaktif.
- c. Tahap trans internalisasi merupakan proses internalisasi nilai yang tidak hanya melalui komunikasi secara lisan tetapi juga sebuah proses komunikasi individu yang ditunjukkan oleh pendidik melalui keteladanan, penyesuaian, dan pembiasaan agar sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Jika mencontoh praktik pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, maka tahap internalisasi nilai dilakukan dengan cara yaitu keteladanan, pembiasaan, sosialisasi serta pembentukan motivasi moral.<sup>62</sup>

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada masyarakat sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran ataupun keinginan serta aksi untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.<sup>63</sup>

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dengan sepuh hati, termasuk baik atau buruk, menjaga kebaikan, serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>64</sup>

### 4. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan dari pendidikan karkater yaitu untuk meningkatkan mutu proses serta hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan apa yang menjadi standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Sehingga melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan dapat secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

### 5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Secara teori, terdapat beberapa prinsip yang bisa disederhanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Ada sebelas prinsip dasar dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Kesebelas prinsip tersebut adalah:

- a. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai moral dan kompetensi inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b. Sekolah Mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Sekolah Menggunakan pendekatan secara komprehensif, sengaja serta proaktif dalam mengembangkan karakter.
- d. Sekolah Membentuk masyarakat yang peduli akan karakter.
- e. Sekolah Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.

---

<sup>62</sup> Ibid, h. 11.

<sup>63</sup> Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Local," h. 204.

<sup>64</sup> Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi., *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 33.

<sup>65</sup> Safitri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta," h. 176.

- f. Sekolah Menawarkan kurikulum akademik yang bermakna serta menantang yang menghargai seluruh peserta didik dalam mengembangkan karakter serta membantu mereka dalam mencapai kesuksesan.
- g. Sekolah menumbuhkan motivasi diri peserta didik.
- h. Staf sekolah adalah Masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang membimbing peserta didik.
- i. Sekolah Mengembangkan kepemimpinan bersama dan memberikan dukungan kuat untuk memulai atau meningkatkan pendidikan karakter.
- j. Sekolah Melibatkan para anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya membentuk karakter.
- k. Sekolah Secara teratur mengevaluasi dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu menunjukkan karakter yang baik di dalam pergaulan sehari-hari.<sup>66</sup>

### C. Peduli Lingkungan

#### 1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh aspek eksternal, fisik serta biologis yang secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup, perkembangan, pertumbuhan serta reproduksi segala jenis makhluk hidup, dan lingkungan hidup mengacu pada kesatuan ruang serta seluruh benda, kekuatan, keadaan dan makhluk hidup. Terhitung manusia dan perilaku-perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan segala jenis makhluk hidup serta kesejahteraan manusia lainnya.

Menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, undang-undang tersebut menerangkan bahwa lingkungan merupakan suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, kekuatan, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia serta perbuatannya, yang akan mempengaruhi alam itu sendiri dan kelangsungan hidup, kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>67</sup>

#### 2. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan diartikan sebagai perilaku dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan pada kawasan alam sekitar dan meningkatkan upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Dapat dikatakan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitarnya dengan baik, sehingga dapat terus dinikmati tanpa merusaknya, serta memelihara dan melindungi lingkungan untuk membawa manfaat yang berkelanjutan.<sup>68</sup>

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pengajaran serta menyebarluaskan filsafat dan dasar-dasar pemahaman akan lingkungan hidup. Sikap kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan dengan kesadaran bahwa manusia menjadi bagian dari alam, sehingga dengan mencintai alam berarti mencintai kehidupan manusia.<sup>69</sup>

Kepedulian terhadap lingkungan menjadi fokus perhatian di tempat-tempat di mana segala jenis makhluk hidup tumbuh, termasuk unsur-unsur yang sangat penting seperti tanah, air dan udara. Unsur-unsur tersebut sangat penting dalam kehidupan setiap

<sup>66</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 10-11.

<sup>67</sup> Liyun, "Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program *Green and Clean*", h. 137.

<sup>68</sup> Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya," h. 16.

<sup>69</sup> Nur Fauziyah, dkk., "Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya Dalam Permasalahan Sampah," *DedikasiMu: Journal of Community Service* Vol. 2, No. 4 (2020), h. 563. DOI: <http://dx.doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2053>.

organisme yang mana memiliki arti penting dalam kehidupan setiap makhluk hidup, di mana manusia sangat mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan organisme lainnya, yang mencakup lingkungan hidup alami, lingkungan hidup buatan dan lingkungan hidup budaya atau sosial.<sup>70</sup>

Jadi, peduli lingkungan adalah perilaku dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk selalu mencegah terjadinya kerusakan pada alam sekitar dan meningkatkan upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

### 3. Indikator Peduli Lingkungan

Adapun indikator sikap peduli lingkungan sebagai upaya dalam mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi penggunaan plastik, dan pandangan peserta didik tentang cara mengurangi sampah plastik.
- b. Pengelolaan sampah berdasarkan jenis sampah, pandangan peserta didik tentang pentingnya pemilahan dan pembuangan sampah sesuai jenis sampah di tempat yang sesuai.
- c. Mengurangi emisi karbon, pandangan peserta didik tentang kegiatan mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca
- d. Penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan menggunakan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.

Selanjutnya, dalam upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman pohon, pandangan peserta didik tentang pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.
- b. Pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.<sup>71</sup>

### 4. Program Adiwiyata

- a. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata memiliki arti sebagai sebuah tempat yang baik serta ideal, dapat memperoleh segala ilmu, berbagai norma dan etika yang dapat menjadi landasan bagi manusia dalam mewujudkan kesejahteraan hidup serta mewujudkan cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.<sup>72</sup>

- b. Fungsi Adiwiyata

Melalui program Adiwiyata diharapkan setiap masyarakat sekolah dapat turut serta dalam bermacam kegiatan sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan menghindari dampak dari lingkungan yang negatif.<sup>73</sup>

- c. Tujuan Adiwiyata

Tujuan dari program Adiwiyata adalah untuk melatih seluruh masyarakat sekolah khususnya peserta didik yang peduli dan memiliki budaya lingkungan. Program Adiwiyata di tingkat sekolah merupakan tempat ideal yang baik untuk menimba ilmu

<sup>70</sup> Ibid.

<sup>71</sup> Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, Budi Astuti., "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model *Experiential Learning*," *Unnes Physics Education Journal* Vol. 5, No. 3 (2016), h. 73. DOI: <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>.

<sup>72</sup> Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," h. 35-36.

<sup>73</sup> Ibid, h. 36.

dan berbagai norma serta etika, yang dapat menjadi landasan bagi manusia dalam menciptakan kehidupan yang kaya dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>74</sup>

d. Target Sasaran Adiwiyata

Di Indonesia, dalam rangka memesatkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program Adiwiyata pada 21 Februari 2006 yang bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melakukan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi saat ini dan mendatang.<sup>75</sup>

Jadi, target sasaran dari program Adiwiyata ini adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

e. Manfaat Adiwiyata

Sangat banyak sekali manfaat yang akan diperoleh sekolah maupun masyarakat sekolah dengan mengikuti program Adiwiyata. Setidaknya ada 5 manfaat mengikuti Program Adiwiyata, yaitu:

- 1) Dukungan untuk percepatan perwujudan 8 standar nasional pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian) yang diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 1) Meningkatkan efisiensi dana operasional sekolah dengan menghemat dan mengurangi konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 2) Menciptakan kondisi yang lebih nyaman dan menguntungkan untuk belajar mengajar.
- 3) Sebagai tempat yang memberikan pembelajaran nilai-nilai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan yang baik lagi benar kepada masyarakat sekolah dan sekitarnya.
- 4) Memperkuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, serta pemeliharaan fungsi lingkungan sekolah.<sup>76</sup>

f. Prinsip-Prinsip Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata didasarkan pada dua prinsip dasar berikut:

- 1) Partisipasi: komunitas sekolah berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah, yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berdasarkan tanggung jawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan: semua kegiatan harus dilakukan secara terencana dan komprehensif.<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Fadila Azmi, Elfyyetti., "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan," *Jurnal Geografi Unimed* Vol. 9, No. 2 (2017), h. 126. DOI: <https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>.

<sup>75</sup> Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," h. 35.

<sup>76</sup> Ibid, h. 36.

<sup>77</sup> Ibid.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abrar, Andi Muhammad, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli," *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan IAIM Sinjai* Vol. 12, No. 1 (2020). DOI: <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.367>.
- Afreyeni, Yeni, "Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru*, Vol. 1, No. 2 (2018). DOI: <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>.
- Asmara, Bondan Wicaksana Asmi, Dian Septi Nur Affifah., "Profil Intuisi Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* Dan *Field Dependent*," *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* Vol. 3, No. 1 (2019). DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/kontinu.3.1.37-50>.
- Azmi, Fadila, Elfyetti., "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan," *Jurnal Geografi Unimed* Vol. 9, No. 2 (2017). DOI: <https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>.
- Desfandi, Mirza, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2015). DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>.
- Fauziyah, Nur, dkk., "Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya Dalam Permasalahan Sampah," *DedikasiMu: Journal of Community Service* Vol. 2, No. 4 (2020). DOI: <http://dx.doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2053>.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017).
- Helmi, John, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan* Vol. 7, No. 2 (2015). DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>.
- Hidayat, Nur, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global," *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN SUKA*, Vol. 12, No. 1 (2015). DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>.
- Idhar, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 2, No. 1 (2018).
- Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, Budi Astuti., "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model *Experiential Learning*," *Unnes Physics Education Journal* Vol. 5, No. 3 (2016). DOI: <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>.
- Liyun, Nurul, Wahidah Nur Hasanah, Nurfahana Azda Tsuraya., "Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program *Green and Clean*", *Jurnal Mercubuana Yogya* Vol. 1, No. 1 (2018).
- Masjkur, Muhammad, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah," *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 7, No. 1 (2018). DOI: <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114>.
- Muchith, Muhammad Saekan, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality: Journal of Empirical Research Islamic Education IAIN Kudus* Vol. 4, No. 2 (2016). DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>.
- Muhammad, Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017).

- Muhtar, Tatang, dkk., *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang: UPI Sumedang Pres, 2018).
- Nisa, Jakiatin, "Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2015). DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.15408/Sd.V2i1.1339](http://Dx.Doi.Org/10.15408/Sd.V2i1.1339).
- Purnama, Suci, Izhar Salim, fatmawati., "Penerapan Pendidikan Karakter Lingkungan Melalui Kegiatan OSIS di SMP Negeri 9 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 1 (2015).
- Purwanti, Dwi, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya," *DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1, No. 2 (2017). DOI: <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Rachmadyanti, Putri, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 3, No. 1 (2017). DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>.
- Ramli, Muhammad, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1 (2015). DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v5i1.1825>.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- Safitri, Dewi, *Guru Profesional*, (Riau, Pt. Indragiri Dot Com, 2019).
- Safitri, Novika Malinda, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMPN 14 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 2 (Oktober 2015). DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8621>.
- Sapriadi, Muhammad, Dan Siti Hajaroh, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa," *Jurnal Penelitian Keislaman UIN Mataram* Vol. 15, No. 1 (2019). DOI: <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>.
- Sari, Dewi Purnama, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Conseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Curup* Vol. 1 No. 1 (2017). DOI: <Http://Dx.Doi.Org/10.29240/Jbk.V1i1.233>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suprayitno, Adi, Wahid Wahyudi., *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Tamami, Badrut, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1 (2018). DOI: <https://doi.org/10.32528/.v1i1.1189>.
- U. H. Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016).